



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 64-77

Vol. 6, No. 2, Desember 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i2.1419

Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak melalui Metode *Braisntorming*

Nova Rahmadiani¹, dan Untung Nopriansyah²

^{1,2} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

ABSTRAK. Rendahnya minat belajar siswa menjadi latar belakang penelitian ini. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan. Maka dari itu, untuk meningkatkan minat belajar siswa selama proses pembelajaran, diperlukan peran aktif guru dalam menumbuhkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi guru dalam mendorong minat belajar siswa melalui penerapan metode brainstorming, serta untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi tingkat keberhasilan penggunaan metode tersebut ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas. Studi ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif di dalamnya melibatkan anak berumur 4-6 tahun. Entitas yang berperan sebagai fokus dalam penelitian ini ialah anak dan guru kelas di TKi Azzahro. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode brainstorming memiliki pengaruh signifikan memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar anak usia dini sehingga anak-anak terlihat lebih aktif, berani mengemukakan pendapat, serta menunjukkan antusiasme dan ketertarikan yang lebih besar terhadap materi pembelajaran.

Kata Kunci : Peran Guru; Minat Belajar; Brainstorming

ABSTRACT. The low interest in learning of students is the background of this study. This condition is influenced by the lack of variation in the learning methods used. Therefore, to increase students' interest in learning during the learning process, an active role of teachers is needed in fostering students' motivation and interest in learning activities. This study aims to analyze the contribution of teachers in encouraging students' interest in learning through the application of learning methods. brainstorming, and to identify various factors that influence the level of success of using the method when teaching and learning activities take place in the classroom. This study uses a descriptive qualitative approach involving children aged 4-6 years. The entities that act as the focus of this study are children and class teachers at TKi Azzahro. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the method brainstorming has a significant influence in providing a positive impact on increasing interest in learning in early childhood so that children appear more active, dare to express their opinions, and show greater enthusiasm and interest in learning materials.

Keyword : Teacher's Role; Learning Interest; Brainstorming

Copyright (c) 2025 Nova Rahmadiani dkk.

✉ Corresponding author : Nova Rahmadiani

Email Address : rahmadianinova12@gmail.com

Received 6 Juni 2025, Accepted 30 Juli 2025, Published 30 Juli 2025

PENDAHULUAN

Minat dalam pembelajaran dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi anak, serta mengurangi kebosanan saat belajar, sehingga memperkuat pemahaman materi yang diajarkan[1], [2]. Ketertarikan anak dalam belajar merupakan aspek sangat penting untuk diperhatikan karena menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran [3]–[6]. Jika tidak ada minat yang muncul dari dalam diri anak, maka anak tidak akan memiliki motivasi untuk melakukan suatu kegiatan[7]–[9]. Peran guru sebagai pendidik adalah menjadi lingkungan belajar yang efektif, kondusif, menggembirakan, dan memotivasi keaktifan dan kreativitas anak, karena belajar merupakan proses yang secara alami terjadi pada diri anak dan memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat belajarnya[10]–[12]. Dalam teori *Konstruktivisme (Jean Piaget & Lev Vygotsky)* bahwa anak membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi sosial.

Brainstorming yakni diantara metode yang mendorong anak agar berpartisipasi pada mengemukakan gagasan dan pemikirannya secara cepat. *Brainstorming* (sumbang saran) merupakan teknik pengajaran yang diselenggarakan guru untuk menghadirkan tantangan untuk siswa di kelas. Siswa langsung menanggapi dengan jawaban, pendapat, atau komentar terkait masalah tersebut dapat tumbuh menjadi isu baru. Guru perlu menggunakan beragam metode pembelajaran yang beragam untuk mencegah kejenuhan pada siswa selama proses belajar di kelas [13]–[16]. Pada saat proses pembelajaran dikelas sering kali muncul permasalahan yang berkaitan dengan minat belajar anak didik. Masalah tersebut ditentukan oleh berbagai aspek, baik yang bersumber dari dalam diri anak (internal) maupun dari lingkungan sekitar (eksternal)[17]–[19]. Contoh faktor internal adalah kurangnya motivasi. Kurangnya ketertarikan dalam belajar anak perihal diduga terjadi karena metode pembelajaran yang dipakai pendidik selama ini kurang beragam dan didominasi oleh guru [20]–[23].

Brainstorming adalah sebuah teknik pengajaran di praktikkan langsung di kelas. Teknik ini melibatkan guru yang mengajukan sebuah issue kepada siswa, lalu siswa memberikan jawaban, gagasan, maupun komentar yang dapat memunculkan masalah baru[24]–[26]. Teknik ini juga dapat dipahami sebagai teknik untuk mengumpulkan gagasan yang banyak dari sekumpulan orang dalam jangka waktu efisien. Konsep yang cukup baru dalam bidang pendidikan orang dewasa ini dikenal dengan nama curah gagasan (*brainstorming*). Metode *Brainstorming* menyediakan teknik pembelajaran secara berkelompok yang memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi ide, pemikiran, dan gagasan secara interaktif, sehingga mereka dapat mengemukakan pendapat atau solusi yang kemudian dapat dikembangkan menjadi solusi baru. Dengan menggunakan metode ini, masalah dapat diselesaikan secara efektif karena peserta didik Didorong untuk berpikir kreatif dan menemukan gagasan-gagasan baru guna menyelesaikan masalah yang tengah dibahas. Penentuan metode belajar yang selaras dengan materi dapat menghasilkan hasil optimal, sekaligus menciptakan suasana kelas yang dinamis sehingga materi yang diajarkan menjadi lebih mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik[27]–[31].

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, penting untuk menjalankan langkah-langkah metode *Brainstorming* dengan tepat dan sesuai prosedur. Berikut adalah enam tahapan dalam pelaksanaan metode *brainstorming*, yaitu: Pertama, pendidik mengajukan issue bahasan pada murid. Pada awal pembelajaran, pendidik menyampaikan permasalahan yang dibahas selaras dengan topik yang dipelajari. Kedua, Guru memicu pemikiran siswa sehingga mereka terdorong secara emosional untuk memberikan jawaban atau komentar terhadap masalah yang diajukan. Setelah menyampaikan masalah, guru memberikan rangsangan agar siswa mau merespons dan menjawab permasalahan tersebut. Ketiga, setiap siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya terkait permasalahan yang diajukan. Semua siswa dapat mengemukakan gagasan mereka sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Keempat, Pendidik mengumpulkan ide siswa disampaikan tanpa komentar atau menyimpulkan pendapat yang disampaikan. Kelima, Mengelompokkan berbagai pendapat yang disampaikan oleh siswa. Pada tahap ini, guru menyortir setiap jawaban yang telah diberikan oleh siswa. Dan terakhir, menyusun kesimpulan sebagai solusi dari permasalahan. Pada tahap ini, guru bersama siswa merumuskan kesimpulan guna menyelesaikan masalah yang telah disampaikan di awal pembelajaran [32].

Penelitian ini didasari oleh kurangnya minat belajar siswa. Kondisi Hal ini terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan kurang beragam. Oleh karena itu, guna meningkatkan minat anak dalam proses pembelajaran, dibutuhkan upaya maksimal dari guru sebagai pihak yang memiliki peran penting dalam menumbuhkan semangat dan keaktifan belajar siswa. Maka dari itu, guru perlu menyesuaikan cara terbaik dalam penyampaian materi, salah satunya yaitu metode *Brainstorming*. Al-Qur'an menganjurkan keterlibatan aktif siswa dalam berdiskusi, berbagi informasi, serta bersama-sama mengeksplorasi ilmu pengetahuan melalui penyampaian ide dan gagasan, salah satunya melalui metode *Brainstorming* atau curah pendapat. Hal ini tercermin dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 31–33; "Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini, jika kalian yang benar!". Pada ayat tersebut menekankan pentingnya pengembangan pengetahuan melalui interaksi, penyampaian ide, dan penghargaan terhadap potensi intelektual, yang sejalan dengan prinsip-prinsip dalam metode *brainstorming*. Oleh karena itu, metode ini bukan hanya didukung secara pedagogis, tetapi juga memiliki landasan teologis dalam Islam yang menekankan pembelajaran aktif, partisipatif, dan dialogis.

Metode *brainstorming*, yang diperkenalkan untuk pertama kalinya Metode ini pertama kali dikembangkan oleh Alex F. Osborn pada tahun 1940, kemudian disempurnakan oleh ahli teori manajemen Charles Hutchison Clark. *Brainstorming* merupakan metode dilakukan oleh sekelompok orang pada suatu organisasi atau kelompok untuk mencari solusi atas suatu permasalahan. *Brainstorming* dapat membantu mengasah kreativitas berpikir dalam proses pembelajaran. *Brainstorming* dilakukan berbentuk diskusi bertujuan untuk mengumpulkan ide, ilmu, data, dan pengalaman diseluruh peserta, baik secara individu maupun kelompok, sebagai upaya menghimpun seluruh anggota memberikan ide ataupun berpendapat [32]–[34].

Guru dan siswa seringkali mengadopsi metode ini untuk merangsang ide-ide kreatif dan partisipasi aktif dalam kelas. Metode *Brainstorming* memberikan peluang kepada siswa untuk menunjukkan kemandirian dan kemampuan mengarahkan diri sendiri, mampu menyampaikan pendapat dan Mengimplementasikan kemampuan diri dalam pemecahan masalah sambil menghargai pendapat orang lain Serta didukung juga oleh teori *Humanistik (Abraham Maslow & Carl Rogers)*, Dalam ranah pendidikan, teori humanisme berfokus pada pengembangan potensi pribadi serta memberikan kebebasan bagi individu untuk mengekspresikan diri. Teori ini merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menitik beratkan pada keunikan tiap individu, serta mendorong kemandirian dan kebebasan dalam proses belajar. Dalam teori ini guru menjadi fasilitator sedangkan peserta didik menjadi pusat belajar [35], [36].

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan metode *brainstorming* yaitu dari penelitian [37] yang menyatakan bahwa metode *brainstorming* dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini, sedangkan menurut [38], Metode *Brainstorming* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan dari penelitian [39] menyatakan bahwa pengaruh Metode *Brainstorming* dapat meningkatkan berpikir kreatif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional dan terakhir dari penelitian [40] menyatakan bahwa sangat terlihat hasil belajar dengan menggunakan metode *brainstorming*. Jadi, penelitian tersebut membahas terkait metode *brainstorming*, namun penelitian sebelumnya yang secara khusus mengkaji peranan guru dalam membangkitkan minat belajar anak dengan menggunakan metode *brainstorming* masih relative terbatas dan minat belajar anak masih kurang mendapat perhatian. Dari hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini menawarkan sesuatu yang baru yaitu meneliti terkait dengan peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak melalui metode *brainstorming*.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terdapat kesenjangan yang menunjukkan pentingnya guru dalam mendorong minat belajar anak usia dini dengan menggunakan metode *Brainstorming*. Peneliti merasa perihal ini sangat urgent dan selain itu berkontribusi pada keterampilan berpikir kreatif, hasil belajar, dan kemampuan berbahasa anak, tetapi juga menyajikan informasi yang relevan terkait peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak melalui metode tersebut. Temuan ini memperbarui kajian sebelumnya mengenai metode pembelajaran aktif dengan fokus khusus pada peran guru dalam menerapkan teknik *brainstorming*, serta mengeksplorasi dampaknya terhadap minat belajar anak di era digital saat ini. Dengan mempertimbangkan perubahan dalam dinamika pembelajaran dan perkembangan teknologi.

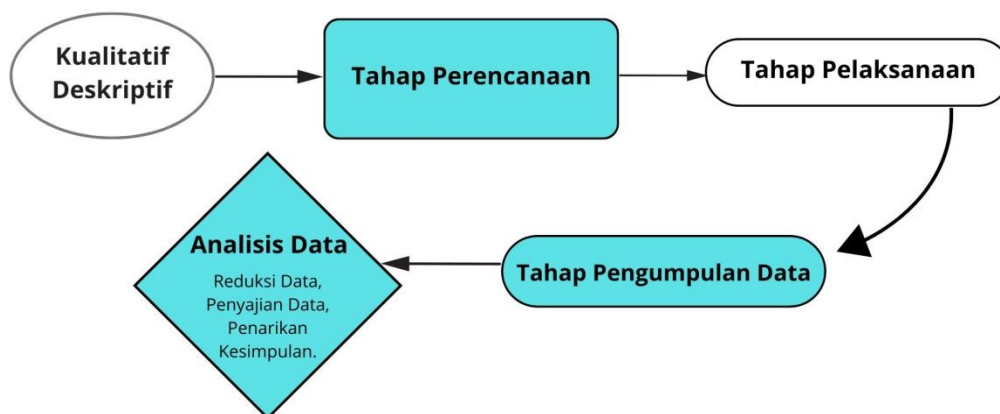
Berdasarkan hasil pra-penelitian di TKI Azzahro menunjukkan bahwa guru jarang menerapkan metode *brainstorming* dalam proses pembelajaran, biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah lalu memberikan buku lks kepada peserta didik yang berpotensi menghambat peningkatan minat belajar anak. Informasi dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan guru mengindikasikan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang variatif, termasuk *brainstorming*, masih minim, akibatnya, siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan tidak memiliki motivasi

untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak melalui penerapan metode *brainstorming*, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode tersebut dalam konteks pembelajaran di kelas.

METODE

Dalam studi ini, penulis melaksanakan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi kualitatif menjadi suatu tahapan yang memanfaatkan informasi deskriptif adalah informasi tertulis atau lisan dari individu dan pelaku yang dapat diamati. Istilah kualitatif mengacu pada aspek kualitas, nilai, atau makna yang terkandung di balik fakta. Temuan ini pula bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjawab pertanyaan terkait fenomena atau fakta yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, penelitian dapat menggambarkan gejala dan peristiwa secara nyata tanpa adanya manipulasi. Penelitian ini dilakukan di Tki Azzahro. Jln.Dr.harun III No 6E-62 Kel. Kota Baru Kec.Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung. Waktu Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 april sampai 14 Mei 2025. Subyek penelitian adalah anak usia 4-6 tahun dan Guru kelas.

Tiga teknik utama yang digunakan pada penelitian ini yaitu melalui : Observasi : Dilakukan pada kegiatan belajar berlangsung dengan tujuan untuk mengamati interaksi dan respon anak-anak, terhadap metode pembelajaran yang digunakan dan minat atau antusias anak tersebut. Data ini juga diperkuat dengan catatan lapangan dan dokumentasi berupa foto maupun video. Wawancara :dilakukan secara semi-struktur kepada guru untuk menggali secara mendalam tentang pengalaman,tantangan saat menggunakan metode tersebut ,dan solusi dari tantangan yang telah dihadapi. Dokumentasi : Meliputi kegiatan selama pembelajaran,media edukatif, respon atau antusias anak, pemilihan emoji , sebagai pelengkap data observasi dan wawancara.



Gambar 1. Alur Penelitian Kualitatif

Gambar diatas merupakan alur penelitian kualitatif deskriptif yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, analisis data dan penyusunan laporan. Langkah pertama, yakni *Tahap perencanaan*, peneliti bersama guru melakukan diskusi untuk merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Perencanaan tersebut disusun agar sejalan dengan kurikulum yang berlaku, sehingga kegiatan yang dirancang tetap relevan dan terstruktur. Tahap selanjutnya adalah *Pelaksanaan*. Pada tahap ini,

kegiatan terlaksana sesuai rencana. Guru memberikan sumber-sumber pembelajaran yang mendukung serta menghasilkan kondisi belajar yang mendorong anak untuk Partisipasi siswa terlihat lebih bersemangat selama pembelajaran. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang cara guru meningkatkan minat belajar siswa menggunakan metode *brainstorming*. Observasi dilaksanakan secara langsung oleh peneliti di kelas B, dengan fokus pada Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Data yang digunakan berasal dari dua sumber, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan pendidik atau wali kelas B serta murid yang terlibat. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui dokumentasi berupa foto dan video kegiatan pembelajaran di kelas.

Pada Tahap *Analisis data*, Data dalam temuan ini mengimplementasikan Model interaktif yang dikembangkan Miles dan Huberman terdiri dari tahap pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan, merangkum Data yang tepat dan fokus pada topik penelitian disajikan secara teratur agar mudah dipahami dan dianalisis dan yang terakhir peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Proses analisis informasi pada studi ini dilaksanakan dengan terus menerus didalam proses pengumpulan data selama penilaian berlangsung. Proses dan tahapan pelaksanaan penelitian ini dirangkum secara sistematis pada gambar dibawah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian di TK Islam Azzahro menunjukkan bahwa metode *brainstorming* berperan positif dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini. Data observasi, wawancara, dan dokumentasi mengindikasikan perubahan signifikan pada tingkat keaktifan dan antusiasme siswa selama pembelajaran. Data tersebut disajikan secara sistematis, baik melalui catatan pengamatan langsung maupun dokumentasi visual berupa foto dan video kegiatan di kelas. Dari dokumentasi akhir kegiatan, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa menunjukkan ekspresi positif terhadap proses pembelajaran yang mereka ikuti.

Setiap hasil yang ditemukan kemudian dijelaskan secara rinci dan ringkas, tanpa penambahan interpretasi yang berlebihan. Misalnya, dalam proses pembelajaran dengan tema "Alam Semesta," siswa dapat menyebutkan nama-nama benda langit, fenomena alam, sebab akibat terjadinya fenomena alam tersebut dan menjawab pertanyaan guru dengan spontan. Respon siswa pun beragam, namun cenderung menunjukkan pola peningkatan partisipasi dari hari ke hari. Anak-anak yang sebelumnya pasif mulai terlihat lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat walaupun masih ada yang malu dalam menyampaikan pendapatnya. Selain itu, kegiatan tanya jawab yang dibuka dengan pertanyaan-pertanyaan sederhana ternyata mampu merangsang rasa ingin tahu dan mendorong interaksi aktif antara siswa dan guru.

Penjelasan ini diperkaya dengan teks pendukung, yakni wawancara langsung dengan guru kelas yang menyampaikan bahwa metode *brainstorming* membuat suasana

kelas menjadi lebih hidup. Guru merasa terbantu karena siswa menjadi lebih terlibat, berani mengemukakan pendapat, dan menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Guru juga menyatakan bahwa metode ini menyediakan kesempatan bagi anak-anak untuk berpikir kreatif tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif dan melibatkan interaksi dua arah dapat meningkatkan minat serta motivasi belajar anak.

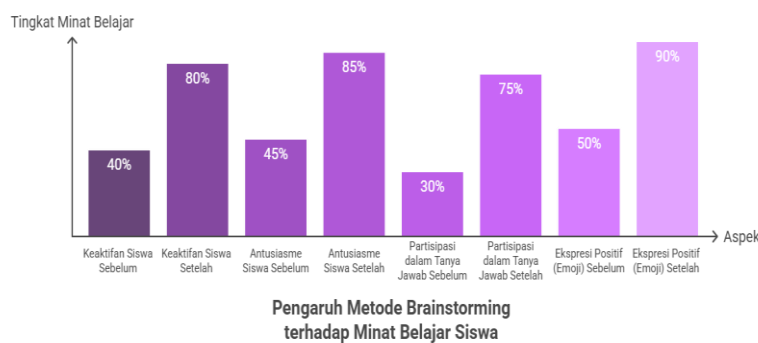
Selain itu dari ekspresi anak-anak di akhir pembelajaran yang diukur melalui pilihan emoji, diketahui bahwa sebagian besar siswa memilih emoji “senang.” Hal ini mengindikasikan bahwa mereka merasa nyaman dan bahagia saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode *brainstorming*. Data ini sekaligus menjadi indikator bahwa pendekatan yang dilakukan guru berdampak pada kondisi emosional dan ketertarikan anak terhadap pelajaran yang disampaikan.

Tabel 1. Kondisi Emosional Anak

Penelitian ke-1	Penelitian ke-2	Penelitian ke-3	Penelitian ke-4
Senang : 10	Senang : 7	Senang : 8	Senang : 10
Sedih : 2	Sedih : 1	Sedih : -	Sedih : -
Datar : 1	Datar : 2	Datar : -	Datar : 1












Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar anak menunjukkan ekspresi senang setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode *brainstorming* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan minat belajar anak. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa pendidik menjadi hal terpenting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif. Melalui penerapan metode *brainstorming*, guru mampu memfasilitasi diskusi yang membangun, menghargai pendapat siswa, dan menciptakan suasana belajar yang mendorong keterlibatan aktif. Dengan pendekatan ini, minat belajar anak dapat tumbuh secara alami, dan pembelajaran menjadi pengalaman yang menyenangkan serta bermakna.



Gambar 2. Pengaruh Metode Brainstorming terhadap Minat Belajar Siswa

Gambar 2 menyajikan hasil pengamatan yang menggambarkan perbandingan tingkat minat belajar anak usia dini di TK Islam Azzahra sebelum dan sesudah diterapkannya metode brainstorming. Data ini diperoleh dari observasi langsung, wawancara dengan guru kelas, dan dokumentasi visual yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Tampak peningkatan yang signifikan di seluruh aspek. Keaktifan siswa meningkat dua kali lipat dari 40% menjadi 80%. Antusiasme saat mengikuti pelajaran melonjak dari 45% menjadi 85%. Keterlibatan anak dalam sesi tanya jawab yang awalnya rendah (30%) mengalami peningkatan hingga 75%. Sementara itu, ekspresi positif yang diukur dengan pilihan emoji "senang" pada akhir sesi pembelajaran juga meningkat secara tajam dari 50% menjadi 90%.

Narasi ini menunjukkan bahwa penerapan metode brainstorming berdampak nyata pada suasana dan semangat belajar anak. Anak-anak lebih percaya diri untuk mengungkapkan pendapat, lebih antusias mengikuti alur pembelajaran, dan suasana kelas menjadi lebih dinamis serta partisipatif. Guru menyampaikan bahwa interaksi sosial antar siswa juga menjadi lebih aktif, dan siswa lebih fokus terhadap materi yang diberikan. Dengan demikian, data ini memperkuat bahwa brainstorming tidak hanya efektif sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai pendekatan yang mampu menumbuhkan minat belajar anak usia dini secara emosional dan intelektual, sejalan dengan teori konstruktivisme dan humanistik yang mendasari penelitian ini.

Characteristic	Description
 Research Location	TK Islam Azzahra
 Method Used	Brainstorming
 Learning Theme	Alam Semesta
 Student Activity Observation	- Siswa dapat menyebutkan nama-nama benda langit. - Respon siswa menunjukkan peningkatan partisipasi.
 Positive Student Expression	Sebagian besar siswa menunjukkan ekspresi positif terhadap pembelajaran.
 Teacher Interview	- Suasana kelas menjadi lebih hidup. - Siswa lebih terlibat dan berani mengemukakan pendapat.
 Emotional Indicator	- Pengukuran ekspresi anak melalui pilihan emoji. Mayoritas memilih emoji "senang."
 Teacher's Role	Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif.
 Conclusion	Metode brainstorming meningkatkan minat belajar anak dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna.

Gambar 3. Research Aspects and descriptions

Tabel di atas menyajikan aspek-aspek penting dalam penelitian mengenai pengaruh metode *brainstorming* terhadap minat belajar siswa usia dini di TK Islam Azzahro. Penelitian ini berlokasi di TK Islam Azzahra, dengan menerapkan metode *brainstorming* pada pembelajaran bertema "Alam Semesta." Observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa setelah penerapan metode ini, siswa mampu menyebutkan nama-nama benda langit dan menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan kelas. Ekspresi siswa yang diamati secara langsung maupun melalui

dokumentasi menunjukkan respon yang positif terhadap proses pembelajaran. Mayoritas siswa memilih emoji “senang” sebagai ekspresi emosional mereka, yang mengindikasikan kenyamanan dan antusiasme selama kegiatan belajar berlangsung.

Wawancara dengan guru kelas mengungkapkan bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup. Siswa lebih terlibat, percaya diri, dan aktif dalam mengemukakan pendapat. Guru merasa terbantu karena metode ini mampu menciptakan ruang diskusi yang sehat dan mendorong interaksi dua arah yang efektif. Peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif menjadi salah satu kunci keberhasilan. Guru tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motivator yang mampu menggali potensi siswa melalui pertanyaan terbuka dan pemikiran bebas. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa metode *brainstorming* mampu meningkatkan minat belajar anak secara signifikan dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna serta menyenangkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *brainstorming* oleh guru di TK Islam Azzahro memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan minat belajar anak. Jika dikaitkan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak melalui metode *brainstorming*, maka temuan ini berhasil menjawab pertanyaan penelitian. Guru tidak hanya menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran, tetapi juga memainkan peran penting dalam membangun komunikasi yang aktif, mendorong siswa untuk berpikir terbuka, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Ini membuktikan bahwa peran guru sangat strategis dalam memilih dan mengelola metode yang tepat agar anak-anak lebih antusias dan terlibat dalam pembelajaran. Salah satu teori yang mendukung hal ini yaitu teori *Humanistik (Abraham Maslow & Carl Rogers)* menyatakan peran guru sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan.

Interpretasi terhadap hasil tersebut menunjukkan bahwa minat belajar anak tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh pendekatan yang digunakan guru. Dengan memberikan ruang kepada anak untuk menyampaikan pendapat, ide, dan pengalaman mereka, anak-anak merasa dihargai dan lebih percaya diri. Ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi sosial. Guru yang merespon semua pendapat anak secara positif, tanpa menilai benar atau salah, memberikan dampak besar terhadap suasana psikologis siswa yang lebih nyaman dan bebas tekanan.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil ini menunjukkan konsistensi bahwa metode *brainstorming* memang efektif dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran. Namun, yang membedakan penelitian ini adalah fokusnya yang secara spesifik menelaah peran guru dalam proses tersebut, bukan hanya hasil belajar atau aspek kognitif semata. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya referensi ilmiah mengenai metode pembelajaran aktif, khususnya di tingkat anak usia dini. Penelaahan aspek kunci dari penelitian ini menyoroti pentingnya interaksi antara guru dan siswa, penggunaan pertanyaan pemantik, serta evaluasi reflektif melalui media sederhana seperti emoji untuk mengetahui respons emosional siswa. Temuan ini

menunjukkan bahwa strategi komunikasi dan pendekatan yang tepat oleh guru sangat mempengaruhi hasil pembelajaran, khususnya minat belajar.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama dari segi jumlah partisipan yang terbatas hanya pada satu kelas dan waktu pengamatan yang relatif singkat, yaitu selama satu bulan. Selain itu, penilaian minat belajar masih bersifat deskriptif dan belum menggunakan instrumen kuantitatif yang dapat mengukur perubahan secara lebih objektif. Maka dari itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas serta penggunaan instrumen evaluasi yang lebih beragam agar hasilnya bisa digeneralisasikan. Rekomendasi dari penelitian ini adalah agar guru-guru di PAUD dan TK dapat mempertimbangkan penggunaan metode *brainstorming* secara rutin, terutama dalam topik-topik yang memungkinkan terjadinya eksplorasi ide. Selain itu, penting juga bagi sekolah untuk memberikan pelatihan atau workshop kepada guru tentang penerapan metode ini secara efektif. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi metode ini dalam konteks pembelajaran lain serta membandingkan efektivitasnya dengan metode pembelajaran aktif lainnya.

Sebagai penutup, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *brainstorming* dalam pembelajaran di usia dini memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar anak. Peran guru sebagai fasilitator sangat menentukan keberhasilan metode ini. Oleh karena itu, pendidik harus senantiasa mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan melibatkan siswa, guna menciptakan suasana belajar yang lebih menarik serta bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Islam Azzahro Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *brainstorming* secara signifikan memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar anak usia dini. Anak-anak terlihat lebih aktif, berani mengemukakan pendapat, serta menunjukkan antusiasme dan ketertarikan yang lebih besar terhadap materi pembelajaran. Guru memegang peran sentral dalam keberhasilan metode ini, baik sebagai fasilitator, motivator, maupun pengarah yang mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan. Penerapan metode *brainstorming* yang dilakukan melalui pertanyaan pemantik, diskusi terbuka, dan evaluasi reflektif seperti pemilihan emoji ekspresi berhasil membangun partisipasi anak secara menyeluruh. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru yang memberikan ruang apresiasi tanpa tekanan mendorong tumbuhnya rasa percaya diri dan minat belajar anak. Novelty (kebaruan) dari penelitian ini terletak pada penerapan metode *brainstorming* dalam konteks pendidikan anak usia dini dengan pendekatan yang kreatif dan interaktif, seperti penggunaan pertanyaan pemantik, diskusi terbuka, dan evaluasi reflektif melalui simbol ekspresi (emoji). Penelitian ini menyoroti peran aktif guru sebagai fasilitator, motivator, dan pengarah dalam membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif. Oleh karena itu, Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian secara lebih spesifik dengan memperluas ruang lingkup subjek dan objek

penelitian, seperti membandingkan efektivitas metode brainstorming di beberapa lembaga PAUD dengan karakteristik yang berbeda.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel “Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Metode Brainstorming”. Secara Khusus, penulis Menyampaikan apresiasi ini untuk TKI Azzahro, tempat penelitian ini dilakukan,serta kepada para gurudan anak-anak di Tki azzahro yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

REFERENSI

- [1] H. Herniati, A. Arjudin, R. Rumansyah, and H. Selang, “Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas X-7 SMA Negeri 1 Mataram,” *J. Pendidikan, Sains, Geol. dan Geofis. (GeoScienceEd Journal)*, vol. 6, no. 1, pp. 423–428, Jan. 2025, doi: 10.29303/goescienceed.v6i1.546.
- [2] L. D. Putra, J. S. Dewi, M. Amanda, R. A. Rahman, S. P. S. M. Angelie, and R. Rahmawati, “Peran Guru Dalam Pemilihan Dan Penggunaan Media Pembelajaran Yang Menarik Perhatian Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Yogyakarta,” *Publ. Pendidik.*, vol. 14, no. 1, p. 1, Mar. 2024, doi: 10.26858/publikan.v14i1.59106.
- [3] K. S. Adnyana and G. N. A. Yudaparmita, “Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Edukasi J. Pendidik. Dasar*, vol. 4, no. 1, p. 61, Mar. 2023, doi: 10.55115/edukasi.v4i1.3023.
- [4] T. Fitri and W. Hidayat, “Strategi Penerapan Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Kadungora,” *Ta lim J. Pendidik. Agama Islam dan Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 02, pp. 1–12, Aug. 2023, doi: 10.59098/talim.v2i02.1030.
- [5] D. Hafidz, K. Kartinah, S. Sukamto, and S. Mariyatun, “Analisis Minat Belajar Terhadap Kesiapan Belajar Di Kelas 3 SDN Sampangan 02,” *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 5, no. 2, pp. 1639–1643, 2023, doi: 10.31004/jpdk.v5i2.13099.
- [6] N. Zulfah, “Pemanfaatan Media Game Edukasi Wordwall untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa,” *Pubmedia J. Penelit. Tindakan Kelas Indones.*, vol. 1, no. 1, p. 11, Oct. 2023, doi: 10.47134/ptk.v1i1.5.
- [7] A. Akmal, “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak melalui Pembelajaran Sains,” *Gener. Emas*, vol. 3, no. 1, pp. 8–17, May 2020, doi: 10.25299/jge.2020.vol3(1).5250.
- [8] I. Amri, A. Akla, and M. Ali, “Stimulasi Minat Belajar Agama Islam Menggunakan Strategi Cerita Pada Siswa SMP IT Al-Asror Sekampung Lampung Timur,” *Tarb. J. Ilm. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 119–134, Jun. 2020, doi: 10.32332/tarbawiyah.v4i1.2228.
- [9] U. Usman and A. R. Sholihah, “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas VII SMPIT Insan Kamil Cikarang,” *Shawtul 'Arab J. Arab. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 46–61, 2024, doi: 10.51192/sa.v4i1.1253.
- [10] D. Naibaho and M. P. Hutagalung, “Guru Pendidikan Agama Kristen Memiliki Etos kerja Sebagai Pendidik,” *Pediaqu J. Pendidik. Sos. dan Hum.*, vol. 4, no. 1, pp. 432–440, 2025, [Online]. Available:

- <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1604>
- [11] H. Panjaitan and F. Hafizzah, "Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDIT Mutiara Ilmu Kuala," *Edu Soc. J. Pendidikan, Ilmu Sos. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 328–343, 2025, doi: 10.56832/edu.v5i1.790.
- [12] Z. Zakaki, "Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di Mi Nawarrul Uyun Nw Serumbung Kecamatan Jerowaru," *Al-Faiza J. Islam. Educ. Stud.*, vol. 3, no. 1, pp. 16–31, 2025, [Online]. Available: <https://jurnal.zarilgapari.org/index.php/faiza/article/view/170>
- [13] A. Bahri, U. Khaltsun, and R. A. Nasra, "Penerapan Model Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Metode Brainstorming terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *ELSE (Elementary Sch. Educ. Journal) J. Pendidik. dan Pembelajaran Sekol. Dasar*, vol. 5, no. 1, p. 67, Feb. 2021, doi: 10.30651/else.v5i1.7351.
- [14] S. Hawa, "Penerapan Metode Brainstorming melalui Media dari YouTube pada Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Topik Disiplin Diri di Kelas VII-3 Semester 1 SMPN 4 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 124–134, Jun. 2023, doi: 10.53299/jppi.v3i1.313.
- [15] H. Harnoli and L. Burda, "Penerapan Metode Brainstorming dengan Bantuan Media Gambar Grafis untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Negeri Montong Gamang," *Teach. J. Inov. Karya Ilm. Guru*, vol. 2, no. 3, pp. 261–267, Nov. 2022, doi: 10.51878/teacher.v2i3.1620.
- [16] S. Wiranata, S. Sumirah, and Z. A. Jamil, "Metode Brainstorming dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Sungai Penuh di Provinsi Jambi," *Syntax Lit. ; J. Ilm. Indones.*, vol. 9, no. 5, pp. 3185–3194, May 2024, doi: 10.36418/syntax-literate.v9i5.15235.
- [17] Avisia Claresta Dewi, Edy Soesanto, and Lutfiana Qorisya Azmy, "Peran Pengembangan Potensi Diri dalam Menemukan dan Mengasah Minat Bakat," *RISOMA J. Ris. Sos. Hum. dan Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 09–24, Jan. 2025, doi: 10.62383/risoma.v3i2.599.
- [18] I. Ilham, T. Pujiarti, S. Ramadhan, and W. Wulan, "Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPAS di SDN 27 Dompu," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Indones.*, vol. 4, no. 3, pp. 919–929, Aug. 2024, doi: 10.53299/jppi.v4i3.603.
- [19] A. D. Ningsih, A. Laura, and D. T. Hartaty, "Strategi Pengelolaan Lingkungan Belajar di RA Miftahul Jannah Binjai untuk Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 3, p. 7, Jun. 2025, doi: 10.47134/paud.v2i3.1739.
- [20] I. Istikholah, "Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Pohon Pintar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V SD," *Maj. LONTAR*, vol. 35, no. 1, pp. 38–50, Mar. 2024, doi: 10.26877/jml.v35i3.18755.
- [21] Z. A. N. Sihombing, L. Lumbantobing, R. Sitanggang, R. Raikhapoor, and E. H. Hutabarat, "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024 / 2025," *J. Trust Pentakosta*, vol. 1, no. 1, pp. 27–38, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.institutrenatus.ac.id/index.php/jtp/article/view/34>
- [22] M. R. Kencono and N. Harjono, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 9, no. 3, pp. 1190–1197, Jul. 2023, doi:

- 10.31949/educatio.v9i3.5038.
- [23] A. Nupiah, "Pengaruh Metode Pembelajaran Curah Pendapat (Brainstorming) dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di MAN 2 Batusangkar Kabupaten Tanah Datar," *J. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 4391–4409, Jan. 2023, doi: 10.31004/joe.v5i2.1160.
- [24] S. Eka Sari and S. Safitri, "Jenis-Jenis Metode Pembelajaran yang Diterapkan pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V," *Adi Widya J. Pendidik. Dasar*, vol. 7, no. 2, pp. 130–142, Oct. 2022, doi: 10.25078/aw.v7i2.927.
- [25] H. D. Dewinta and H. Prasetiawan, "Upaya Mengurangi Prokrastinasi Akademik Melalui Bimbingan Klasikal Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 7 Yogyakarta," *J. Pendidik. Dan Konseling*, vol. 4, no. 4, pp. 206–212, 2022, doi: 10.31004/jpdk.v4i4.5214.
- [26] M. Wijaya and A. Usmoni, "Optimalisasi Maharah Kalam Melalui Metode Brainstorming," *Lisanan Arab. J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 7, no. 1, pp. 32–45, Jun. 2023, doi: 10.32699/liar.v7i1.4185.
- [27] F. FADLINA and G. GINTING, "Implementasi Metode Brainstorming untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMKS Prayatna-1 Medan Berbasis Google Meet," *NUANSA Inform.*, vol. 16, no. 1, pp. 95–100, Jan. 2022, doi: 10.25134/nuansa.v16i1.4474.
- [28] I. M. Gunawan, "Pelaksanaan Metode Brainstorming Dengan Penugasan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas Xi.Ips 1 Sma Negeri 1 Kuta," *J. Nalar Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 1, p. 2021, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.fublin.id/index.php/jnalar/article/view/5>
- [29] J. L. Siahaan, D. T. Simamora, G. J. Manalu, L. Lumbantobing, and J. H. P, "Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming terhadap Kreativitas Belajar PAK Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 2 Muara Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024 / 2025," *J. Teol. dan Pendidik. Agama Kristen*, vol. 1, no. 1, 2025, [Online]. Available: <https://jurnal.institutrenatus.ac.id/index.php/jtp/article/view/15>
- [30] N. Nurfatia, E. Erniati, and S. Suharnis, "Peningkatan Daya Kritis Peserta Didik Melalui Metode Pembelajaran Brainstorming Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Bolanio-Lambunu Improving Students ' Critical Power Through Brainstorming Learning Methods in Islamic Religious Educ," *J. Intelek Insa. Cendikia*, vol. 1, no. 9, pp. 4841–4852, 2024, [Online]. Available: <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/1377>
- [31] Z. Zuhdiah, Y. Yuspiani, and M. Damopolii, "Metode–Metode Inovatif Dalam Pembelajaran," *JUPEIS J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 3, no. 4, pp. 1–8, Nov. 2024, doi: 10.57218/jupeis.Vol3.Iss4.1235.
- [32] Dian Lorensa Ritonga, Raikhapoor Raikhapoor, Julita Herawati, Sandy Ariawan, and Goklas J. Manalu, "Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 1 Saipar Dolok Hole Tahun Pembelajaran 2023/2024," *Simpaty*, vol. 2, no. 4, pp. 65–74, Sep. 2024, doi: 10.59024/simpaty.v2i4.939.
- [33] A. Safitri and K. Kabiba, "Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Ranomeeto," *Didakt. J. Pendidik. dan Ilmu Pengetah.*, vol. 20, no. 1, pp. 24–36, Feb. 2020, doi: 10.30651/didaktis.v20i1.4139.
- [34] S. Sutriyono and A. Hidayat, "Brainstorming sebagai Alternatif Metode Dakwah Mujadalah di Kalangan Remaja Muslim," *INTELEKSIA J. Pengemb. Ilmu Dakwah*, vol. 6, no. 1, pp. 125–144, Jul. 2024, doi: 10.55372/inteleksiajpid.v6i1.317.

- [35] P. N. Octavia and J. Jamila, "Teknik Brainstorming Untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan Akademik Siswa Sma Swasta Pab 8 Saentis," *J. Kualitas Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 129–136, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp/article/view/692>
- [36] T. Widiyanto and A. Fauzi, "Implementasi Teori Humanistik Terintegrasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Siswa Kelas 1," *Mandalika J. Ilmu Pendidik. dan Bhs.*, vol. 2, no. 1, pp. 122–131, May 2024, doi: 10.59613/jipb.v2i1.89.
- [37] A. Widiyastuti and L. Liesnawati, "Implementasi Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di RA Persis 104 Cikajang," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 7, no. 3, pp. 21814–21824, Sep. 2023, doi: 10.31004/jptam.v7i3.9782.
- [38] I. Pujirahayu, M. R. Fanani, and U. Hasanah, "Penerapan Metode Brainstorming dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI A MA Plus Sunan Kalijaga , Pogalan , Trenggalek , Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2023-2024," *Al Madjid J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 1, 2025, [Online]. Available: <https://journal.sgt.ac.id/index.php/AlMadjid/article/view/3>
- [39] V. U. Rulistiani, I. Asyura, A. S. Kamali, and L. Linda, "Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif," *J. Cendekia J. Pendidik. Mat.*, vol. 7, no. 2, pp. 1366–1378, May 2023, doi: 10.31004/cendekia.v7i2.1784.
- [40] I. C. Wulan and R. Reinita, "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Metode Brainstorming di Kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat," *J. Syntax Imp. J. Ilmu Sos. dan Pendidik.*, vol. 2, no. 4, p. 237, Sep. 2021, doi: 10.36418/syntax-imperatif.v2i4.102.